



---

## **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016)**

Diajeng Galuh Chandra Kirana<sup>1</sup>, Harini<sup>1</sup>, Jonet Ariyanto Nugroho<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email : [diajengkirana9@gmail.com](mailto:diajengkirana9@gmail.com)

---

### **Article Info**

### **Abstract**

**Keyword:**  
*Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, and Interest in Entrepreneurship*

*This research aims to determine (1) positive and significant effect between Entrepreneurship Education and self-efficacy on entrepreneurship interest of students of Economic Education Study Program Year 2014-2016, (2) positive and significant effect of entrepreneurship education on students' entrepreneurship interest of Economic Education Study Program Year 2014-2016, (3) positive and significant effect between self-efficacy on students' entrepreneurship interests of Economic Education Study Program Year 2014-2016.*

*The objects of this research are 124 students of Economic Education Study Program Year 2014-2016 who enroll Entrepreneurship Education. This research uses quantitative method. The sampling data are collected using proportionate stratified random sampling technique with total sample of 124 students. The data are collected using questionnaire and documentation. Questionnaires are used to collect data about entrepreneurship education, self-efficacy and entrepreneurship interests, while documentation is used to collect data of tracer study of graduates of Economics Education, data of university-educated unemployment, and data of the number of Economics Education students who have taken Entrepreneurship Education subject. The data are analyzed using multiple regression analysis.*

*The result of this research are: (1) There is a positive and significant effect between entrepreneurship education and self-efficacy to entrepreneurship interest of students of Economic Education Program Year 2014-2016 which is shown by the total of  $F_{count}$  is bigger than  $F_{table}$ , that is  $12,569 > 3.07$ . (2) There is a positive and significant effect between entrepreneurship education on students' entrepreneurship interest of Economic Education Study Program Year 2014-2016 which is shown by the total of  $t_{count}$  of entrepreneurship education variable is  $4,372 > t_{table}$  that is  $1,979$  and total sig.  $0,000 < 0.05$ . (3) There is positive and significant effect between self-efficacy on students' entrepreneurship interest of Economic Education Study Program Year 2014-2016 which shown by  $t_{count}$*

---

of *self-efficacy*, that is  $2.031 > t_{table}$  that is  $1,979$  and total sig.  $0,000 < 0,05$ .

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2014-2016, (2) pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2014-2016, (3) pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2014-2016.

Objek Penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mendapat mata kuliah pendidikan kewirausahaan sebanyak 124 mahasiswa. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 124 mahasiswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendidikan dokumentasi kewirausahaan, *self efficacy* dan minat berwirausaha, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data *tracer study* lulusan Pendidikan Ekonomi, data jumlah pengangguran terdidik perguruan tinggi dan data jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang sudah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016 yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , yaitu  $12,569 > 3,07$ . (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016 yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel pendidikan kewirausahaan adalah  $4,372 > t_{tabel}$  yaitu  $1,979$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016 yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  *self efficacy* adalah  $2,031 > t_{tabel}$  yaitu  $1,979$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci** : Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Minat Berwirausaha

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dan ditambah memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah. Namun kekayaan sumber daya alam ini tidak diimbangi oleh pengembangan sumber daya manusia. Sehingga hal tersebut belum bisa terwujud karena pemerintah Indonesia belum dapat meningkatkan dan mengelola sumber daya alam dan manusianya yang melimpah. Akibatnya banyak warga Indonesia yang tidak memiliki pekerjaan atau disebut juga dengan pengangguran. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik yang menjadi sorotan adalah persentase jumlah pengangguran pada tingkat lulusan perguruan tinggi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (persen), Agustus 2016–Agustus 2017, di mana pengangguran lulusan perguruan tinggi meningkat dari bulan Agustus 2016–Agustus 2017 dengan

kenaikan dibulan Agustus 2016 sebesar 4,87%, Februari 2017 sebesar 4,98%, dan Agustus 2017 sebesar 5,18%. (BPS, 2017).

Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang hanya berminat menjadi pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan kuliah. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha diantaranya menurut Mahanani (2014: 34-39) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan teknonogi, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman,, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi, evaluasi diri serta *self efficacy* (keyakinan dalam diri) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif). Menurut Sutanto (2002: 34) menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat timbul karena adanya pengaruh dari luar yaitu faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan dan peluang. Dari teori yang ada peneliti ingin mengetahui lebih mengenai variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha dan variabel yang dipilih oleh peneliti adalah pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*. Sementara itu menurut Hendarwan dalam (Purwana & Wibowo, 2017) pendidikan dan pelatihan kewirausahaan merupakan langkah serius dari pemerintah untuk mengatasi pengangguran terdidik yang terus bertambah jumlahnya. Penelitian terdahulu oleh (Chimucheka, 2013) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai faktor penentu berwirausahaan, untuk memusatkan program pendidikan kewirausahaan dan pelatihan mengenai apa yang dianggap penting.

Menumbuhkembangkan minat dan semangat kewirausahaan bukan persoalan yang mudah. Rendahnya kreativitas dan inovasi masih melekat di setiap aspek kehidupan bangsa ini. Pendidikan akan membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan tentang bisnis dan membentuk atribusi psikologi seperti halnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan *Self-Efficacy*. Seperti dalam Penelitian terdahulu Rodermund (2004: 500) mengatakan *high expectations about entrepreneurial competence, or entrepreneurial self efficacy, may be a precursor of strong entrepreneurial interests and, thus, entrepreneurial career prospects, yaitu* bahwa harapan tinggi tentang kompetensi kewirausahaan, atau efikasi diri untuk berwirausaha, dapat menjadi pendahulu dari minat kewirausahaan yang kuat dan, dengan demikian, prospek karir wirausaha.

Wirausahawan yang sukses memiliki keyakinan dalam dirinya yang memberikan kapasitas untuk memulihkan diri dari kekalahan total atau kekecewaan” (Daryanto & Cahyono, 2013: 31). Sehingga berwirausaha tentunya memerlukan keyakinan dalam diri untuk bertindak. Bandura dalam Feist, Feist, & Roberts (2017: 157) mendefinisikan “(*Self Efficacy*) sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap berfungsian orang itu sediri dan kejadian dalam lingkungan”.

Lembaga pendidikan di Indonesia telah banyak yang membekali lulusannya dengan ilmu kewirausahaan pada kenyataannya banyak lulusan yang masih tidak mengembangkan ilmu yang dimilikinya tersebut, sehingga banyak lulusan yang tidak memiliki keyakinan dalam diri untuk membuka usaha dengan ilmu kewirausahaan yang dimilikinya. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan telah mewajibkan mahasiswa menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan pada semester 3 yang dijadikan sebagai matakuliah wajib. Berdasarkan data *tracer study* yang diperoleh menunjukkan jumlah lulusan tahun angkatan 2011 sebesar 4,55%. Tahun Angkatan 2012, 17,39%% lulusan bekerja sebagai wirausaha. Tahun Angkatan 2013, 16,67% lulusan Pendidikan Ekonomi bekerja sebagai wirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan Pendidikan Ekonomi lebih memilih untuk mencari dan melamar pekerjaan (*job seeker*) dibandingkan sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan sebagai guru merupakan salah satu alasan tidak semua lulusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNS berprofesi menjadi guru. Oleh sebab itu,

Pendidikan Ekonomi FKIP UNS secara serius memberikan bekal tidak hanya kompetensi dibidang pendidikan, namun juga kompetensi non pendidikan.

Berdasarkan hasil survei terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS menunjukkan sikap ketidakyakinan mahasiswa atas kemampuan mereka untuk mencoba pekerjaan selain menjadi guru, mengindikasikan kurangnya *Self efficacy* mahasiswa untuk mencoba bekerja di bidang pekerjaan lain. Hal ini ditunjukkan yaitu 83,33% dari 30 mahasiswa memahami pendidikan kewirausahaan, sedangkan terdapat 33,33% mahasiswa yang menunjukkan keyakinan dalam dirinya untuk mendirikan usaha dalam jangka waktu dekat dan terdapat 13,33% mahasiswa memilih berwirausaha merupakan pekerjaan yang aman. Pada minat berwirausaha, menunjukkan 36,67% mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha. Dari hasil survei bahwa mahasiswa tidak memiliki keyakinan untuk mencoba membuka usaha dengan ilmu kewirausahaan yang dimiliki dan diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat dan keyakinan mahasiswa untuk menjadi wirausaha sebagai alternatif pilihan karirnya sebagai pekerjaan yang aman.

Berwirausaha tentunya memerlukan *self efficacy*. Penelitian terdahulu oleh (Farida & Nurkhin, 2016) menjelaskan bahwa keyakinan pribadi (*self efficacy*) memegang penting dalam pengembangan minat seseorang dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* memberikan keterkaitan terhadap minat berwirausaha, di mana mahasiswa yang memiliki ilmu pendidikan kewirausahaan yang dimiliki, tetapi tidak memiliki keyakinan dalam diri untuk berwirausaha tidak akan mendorong mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keyakinan dalam diri untuk membuka usaha akan tetapi tidak memiliki dasar pengetahuan tentang kewirausahaan akan susah untuk mencoba berwirausaha. Sehingga, pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* memberikan keterkaitan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan berbagai uraian permasalahan yang telah dipaparan dapat disimpulkan bahwasannya minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016 dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan adanya *self efficacy*, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016)”**.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Tahun Angkatan 2014-2016.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kajian Teori Minat Berwirausaha**

#### **a. Pengertian Minat**

Minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri” (Sardiman dalam Kadarsih, Susilaningsih & Sumaryati, 2013: 96). Dengan demikian minat dapat ditumbuhkan dengan menghubungkan seseorang dengan kebutuhannya sehingga timbul keinginan untuk memenuhinya. Menurut Slameto (2010:180) ”Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.”

#### **b. Pengertian Wirausaha**

Kemendikbud (2013:15). Lebih lanjut, menjelaskan pengertian wirausaha menurut Meredith dalam Suryana & Bayu (2013:16) menyatakan bahwa, “Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulakn

sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan”.

### c. **Minat Berwirausaha**

*Theory of planned behavior* (TPB) adalah salah satu model yang dapat digunakan menilai minat seseorang, dan telah diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku dan telah dibuktikan sesuai untuk menilai minat wirausaha. Oleh karena itu teori ini turut digunakan untuk mengeksplorasi perilaku yang terencana. “Teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan memprediksi minat wirausaha atau memulai bisnis dibandingkan model lainnya” (Astri & Latifah, 2017:739). Variabel penelitian ini erat hubungannya dengan faktor yang terdapat dalam model *theory of planned behavioral*. Di mana faktor kontrol persepsi perilaku tercermin melalui variabel *self efficacy*, dan faktor norma subyektif tercermin melalui variabel pendidikan kewirausahaan.

#### 1) **Pengertian Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha merupakan keinginan, keterkaitan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko dari kegagalan yang di alami (Rosmiati, Junias & Munawar, 2015: 22). Sedangkan menurut Mahesa & Rahardja dalam Kadarsih, Susilaningsih., & Sumaryati (2013: 97) menguraikan bahwa “Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang di ciptakan nya sendiri”. Penelitian Winarno (2012:30) menyatakan minat berwirausaha dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian seseorang, ada pun pembelajaran kewirausahaan yang ada dalam kegiatan perkuliahan belum sepenuhnya membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Minat berwirausaha di sebut juga dengan aktivitas yang menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Penelitian ini mengkaji minat berwirausaha berdasarkan perspektif teori karir Holland, yaitu pilihan karir menurut Holland (1985). Teori ini menjelaskan mengenai minat karir, yang dapat dihubungkan dengan minat pilihan pekerjaan, seperti minat untuk berwirausaha. Teori bimbingan karir John Holland “mencoba untuk memaparkan bagaimana individu memilih karir yang sesuai dengan tipe, sifat dan karakteristik psikologis (kepribadian), bahwa orang yang memilih berwirausaha cenderung memiliki karakteristik wirausaha” (Afandi, 2011:86).

Berdasarkan uraian pendapat di atas pengertian minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi dalam menciptakan usahanya sendiri yang di pengaruhi oleh karakteristik kepribadian.

#### 2) **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Nurhotim (2012: 25), yaitu:

##### a) **Faktor Intrinsik**

Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya motif, harga diri, kebutuhan akan pendapatan, perasaan senang dan perhatian.

##### b) **Faktor Ekstrinsik**

Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan masyarakat, peluang, lingkungan keluarga, dan pendidikan. Selain itu, menurut Menurut Francisco Linan dalam (Wirandana & Hidayati, 78: 2017) minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan (*entrepreneurial knowledge*) yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan, sikap personal (personal attitude), persepsi norma sosial (*perceived social norms*), dan persepsi kemungkinan (*perceived feasibility*) yaitu mengenai *self efficacy*. Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam penelitian Mahanani (2014: 34-39) meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga,

lingkungan pendidikan, lingkungan teknologi, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman/*Agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overconfidence*/kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

### 3) Karakteristik Wirausaha

Menurut Meredith dalam Suryana & Bayu (2013: 62), seseorang wirausaha harus memiliki karakteristik sebagai berikut

- a) Percaya diri dan optimis
- b) Berorientasi pada tugas dan hasil
- c) Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan
- d) Kepemimpinan
- e) Keorisinalitasan
- f) Berorientasi masa depan

Bahwa orang yang memilih berwirausaha cenderung memiliki karakteristik wirausaha” (Afandi, 2011:86). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan untuk indikator minat berwirausaha dilihat berdasarkan karakteristik wirausaha antara lain : (1) Percaya diri, (2) Berorientasi tugas dan hasil, (3) Pengambil risiko, (4) Kepemimpinan, (5) Orisinalitas, (6) Berorientasi ke masa depan. Indikator variabel minat berwirausaha di atas merupakan karakteristik wirausaha yang sudah mencakup semua mengenai minat berwirausaha di dalam penjabarannya.

## 2. Kajian Pustaka Pendidikan Kewirausahaan

### a. Pendidikan

Menurut UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 tentang pengertian pendidikan, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan akan membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan tentang bisnis dan membentuk atribusi psikologi seperti halnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan *Self-Efficacy* (Kuarilsky & Waistrad dalam Ranto, 2015: 82). Basrowi (2011:20) juga mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha.

### b. Kewirausahaan

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan sebuah karakter kombinitif yang merupakan fusi antara sikap kompetitif, visioner, kejujuran, pelayanan, pemberdayaan, pantang menyerah, dan kemandirian (Purnawa & Wibowo, 2017: 22).

Menurut Wiratno (2012: 455) “Kewirausahaan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil resiko dalam bekerja dan/atau menciptakan pekerjaan”. Lebih lanjut, menurut Suryana (2013:17) pengertian “kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang”.

### c. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan (Lestari & Wijaya, 2012: 113). Menurut Kemdikbud (2013:ii), Mata Kuliah Kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal mahasiswa menambah pengetahuan mengenai seluk-beluk bisnis baik memanfaatkan peluang-peluang disekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun masih kuliah.

*Learning outcome* dari pendidikan ini adalah menciptakan wirausaha yang mampu memberdayakan ekonomi baik untuk dirinya maupun masyarakat. (Purwana & Wibowo, 2017:28). Dalam penelitian menurut Chimucheka, (2013: 157) “*The existing literature on entrepreneurship education reveals (among other research directions) the determinants of entrepreneurship, in order to focus entrepreneurship education and training programmes on what is considered important*” Mengartikan bahwa literatur yang ada tentang pendidikan kewirausahaan mengungkapkan (antara lain arahan penelitian) faktor penentu berwirausaha, untuk memusatkan program pendidikan kewirausahaan dan pelatihan mengenai apa yang dianggap penting. Sehingga, pendidikan kewirausahaan adalah serangkaian tindakan menanamkan seseorang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, karakter dan perilaku sebagai wirausaha untuk membantu mereka memanfaatkan peluang bisnis.

#### **d. Komponen Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut Johannisson dalam Tung (2011:61) membagi pendidikan kewirausahaan menjadi lima komponen, yaitu: *know-what, know-why, know-who, know-how, and know-when*. Namun Komponen kelima yaitu “*know-when*” tidak digunakan dalam penelitian ini, karena menurut Tung dalam Wahyono (2013:11) menjelaskan “*know-when*” akan dimiliki seseorang ketika sudah menjadi seorang pengusaha dan merasakan keberhasilan serta kegagalan dalam berusaha, sedangkan mahasiswa belum menjadi seorang wirausaha. Dijelaskan menurut Tung (2011: 62) bahwa *know-when* akan terakumulasi ketika wirausahawan mengalami sukses dan tidak berhasil menciptakan perusahaan.

##### **1) Know-What**

*Know-what* refers to the concepts and knowledge of entrepreneurship (Tung, 2011:63) yaitu *know-what* mengacu pada konsep dan pengetahuan tentang kewirausahaan. “Komponen ini merupakan fundamental dari pendidikan kewirausahaan, karena keterampilan dibangun dari dasar teoritis” (Wahyono, 2013:11). Pendidikan kewirausahaan menjadi dasar untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk pilihan karir menjadi wirausaha.

##### **2) Know-Why**

Komponen ini spiritual yang mencerminkan bagaimana mahasiswa mengidentifikasi diri mereka dalam mengejar suatu usaha kewirausahaan dengan manfaat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memulai menjadi seorang wirausaha. “Identifikasi tersebut dapat berhubungan dengan profil pribadi dan karakteristik tentang kewirausahaan” (Fayolle & Gailly dalam Tung, 2011:64). *Know-why* mencerminkan sikap, nilai-nilai dan motivasi dalam memulai suatu usaha atau menjadi wirausaha baru (Wahyono, 2013: 12).

##### **3) Know-who**

*Know-who* mengacu pada interaksi sosial. *Know-who* diakui sebagai bagian penting dari pendidikan kewirausahaan. menurut Lundvall dalam Tung (2011: 65) mengatakan bahwa *know-who* “*involves the social capability to cooperate and communicate with different kinds of people and experts*” yaitu melibatkan kemampuan sosial untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan berbagai pihak lain.

##### **4) Know-how**

*Know-how* mengacu pada pertanyaan “*How to take entrepreneurial actions?*” and “*How to deal with a given situation?*” mengenai pertanyaan yang terkait dengan teknik dan keterampilan kewirausahaan. pada keterampilan dan kemampuan yang penting untuk keberhasilan dalam berwirausaha. Tung (2011: 67) mengatakan bahwa *know-how* berkaitan dengan penerapan pengetahuan dan praktik kewirausahaan. Pernyataan ini mengindikasikan pentingnya pendidikan kewirausahaan di sertai dengan praktik

Berdasarkan dari ke empat komponen dapat dirumuskan untuk indikator pendidikan kewirausahaan dilihat berdasarkan perbedaan komponen dalam pendidikan

kewirausahaan yaitu, *know-what (entrepreneurial knowledge), know-why (values and motives) know-who (social interaction), and know-how (entrepreneurial skill and abilities)*.

### 3. Kajian Teori *Self-Efficacy*

Menurut Bandura dalam Ghufron & S Risnawita (2012:73), “efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”. Orang lebih mungkin terlibat dalam perilaku tertentu ketika mereka yakin bahwa mereka akan menjalankan perilaku tersebut dengan sukses yaitu, ketika mereka memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Menurut Mujiadi (2003: 86) “*self efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan”.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan.

#### a. Dimensi *Self Efficacy*

Teori dari Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki empat dimensi yang dimiliki setiap individu, di mana masing-masing dimensi mempunyai implikasi penting dalam performansi (Zimmerman, 2000: p.83). dalam penelitian Menurut oleh Adicondro & Purnamasari (2011) dalam *Indonesian Psychological Journal*, dimensi efikasi diri dijadikan indikator efikasi diri yang terbagi menjadi empat, yaitu: *Level/magnitude, generallity dan strength*.

##### 1) *Level/magnitude*

*Level/magnitude* yaitu penilaian kemampuan individu pada tugas yang sedang dihadapinya. Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan suatu masalah yang dipersepsikan berbeda dari masing-masing individu. Ada yang menganggap masalah itu sulit ada juga yang menganggap masalah itu mudah untuk dilakukan.

##### 2) *Strength*

Ada pun yang dimaksud *strength*, mengacu pada ketahanan dan keuletan individu dalam menyelesaikan masalah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak kesulitan dan tantangan. Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan dengan berhasil.

##### 3) *Generality*

Pengertian *generality*, mengacu pada penilaian *efficacy* individu berdasarkan aktivitas keseluruhan tugas yang pernah dijalannya. Berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan. Beberapa keyakinan individu terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu dan beberapa keyakinan menyebar pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi..

Berdasarkan dari ke tiga dimensi dapat dirumuskan untuk indikator *self efficacy* dilihat berdasarkan perbedaan dimensi yang dimiliki pada setiap inividu yaitu, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas, *Strength* (kekuatan keyakinan) dan *Generality* (generalitas).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, sedangkan menurut Arikunto (2013: 3) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian deskriptif ini menggunakan penelitian survei. Penelitian survei yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Sugiyono (2012: 6) menyebutkan bahwa “penelitian dengan metode survei adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat

tertentu, dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner”.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 180 mahasiswa. Hasil perhitungan sampel diperoleh jumlah sampel 124 mahasiswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *Self Efficacy* ( $X_2$ ), serta variabel terikat yaitu Minat Berwirausahaan ( $Y$ ). Analisis data yang digunakan yaitu uji reliabilitas dan validitas, uji prasyarat analisis, uji F dan uji t, uji analisis regresi ganda, dan menentukan koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh dari pengisian angket dengan bantuan program SPSS. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi hasil uji normalitas menggunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0,427 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan dan *Self efficacy* dengan Minat Berwirausaha adalah linier, karena grafik yang dihasilkan berpencar atau tidak berpola. Hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *Self Efficacy* ( $X_2$ ) adalah  $0,991 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,009 < 10,00$ , sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* yang dihasilkan semua variabel  $>0,05$ .

Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan  $Y = 31,016 + 0,417 X_1 + 0,257 X_2$ . Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai 31,016 merupakan nilai constant yang menyatakan bahwa apabila variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *self efficacy* ( $X_2$ ) sama dengan nol maka nilai hasil minat berwirausahaan ( $Y$ ) adalah 31,016
- 2) Koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,417 artinya pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel minat berwirausaha. Sedangkan koefisien 0,417 berarti bahwa peningkatan suatu unit variabel pendidikan kewirausahaan dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,417.
- 3) Koefisien regresi variabel *self efficacy* ( $X_2$ ) sebesar 0,257 artinya *self efficacy* mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel minat berwirausaha. Sedangkan koefisien 0,257 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel *self efficacy* dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,257.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* secara simultan terhadap minat berwirausaha. Variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan ketentuan yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan uji F tersebut, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,569 dan  $F_{tabel}$  3,07. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,569 > 3,07$ ). Nilai probabilitas pada kolom  $sig < 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *self efficacy* ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2014-2016.

Uji t digunakan uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan ketentuan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diperoleh kesimpulan untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut: nilai  $t_{hitung}$  variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) sebesar 4,372 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,372 > 1,979$ ). Nilai probabilitas pada kolom sig  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) secara parsial terhadap minat berwirausaha (Y) dan nilai  $t_{hitung}$  variabel *self efficacy* ( $X_2$ ) sebesar 2,031 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,031 > 1,979$ ). Nilai probabilitas pada kolom sig  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,044. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self efficacy* ( $X_2$ ) secara parsial terhadap minat berwirausaha (Y).

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R square* ( $R^2$ ) karena dalam regresi ini pengambilan sampel melalui random dari populasi yang ditetapkan. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,172 atau 17,2%, yang berarti bahwa 17,2% Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dipengaruhi oleh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 82,8% ( $100\% - 17,2\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi tetapi masih banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti menurut Buchari Alma (2013) menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu: *Personal* yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang, *Sociological* yaitu menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan hubungan sosial lainnya dan *Environmental* yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Sedangkan, menurut Nurhotim (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu: faktor Intrinsik antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian dan faktor ekstrinsik antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang. Selain itu dalam penelitian Mahanani (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan teknologi, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman/*Agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overcondence*/kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif). Sehingga, dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam penelitian ini belum cukup menjelaskan faktor yang menjadi dasar dalam pengaruh minat mahasiswa dalam berwirausaha karena banyak variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha.

## **Pembahasan**

Persamaan regresi ganda yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Pendidikan Ekonomi ( $X_1$ ) adalah 0,417 dan variabel *Self efficacy* ( $X_2$ ) adalah 0,257. Hasil perolehan tersebut berarti bahwa Pendidikan Ekonomi dan *Self efficacy* mempunyai pengaruh yang positif terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2014-2016, sehingga jika variabel Pendidikan Kewirausahaan dan *Self efficacy* ditingkatkan satu satuan, maka variabel Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2014-2016 akan ikut meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Pendidikan Kewirausahaan dan *Self efficacy*, maka Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2014-2016.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F diperoleh dengan F hitung sebesar 12,569 dan  $F_{tabel}$  3,07. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,569 > 3,07$ ). Nilai probabilitas pada kolom Sig.  $< 0,05$  yaitu 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* secara simultan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida & Nurkhin (2016) yang berjudul "Pengaruh

Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi”. Merujuk pada hasil penelitian pada uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa, lingkungan keluarga pada kehidupan siswa dan *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengujian hipotesis kedua melalui uji t diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,372 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,979, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,372 > 1,979$ ). Perolehan nilai signifikansi adalah  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) secara parsial terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (Y). Penelitian ini sejalan pada hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Atmaja & Margunani (2016) dan Rustiana & Safitri (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Atmaja & Margunani (2016) juga menjelaskan pendidikan kewirausahaan tidak hanya yang diperoleh mahasiswa saat perkuliahan saja, melainkan pengetahuan dari keluarga dan lingkungan serta pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dapat dijadikan sebagai modal untuk memilih karir sebagai wirausahawan. Menurut Lestari & Wijaya (2012: 113) menyebutkan bahwa “pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir”.

Pengujian hipotesis ketiga melalui uji t diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,031 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,979, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,031 > 1,979$ ). Perolehan nilai signifikansi adalah  $< 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* ( $X_2$ ) secara parsial terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (Y). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustofa (2014) dan Hamidah & Marini (2014) terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Cherina & Jacob (2013) bahwa “*The foundation for personal achievements, personal well being and human motivation is provided by self-efficacy*”. yaitu dasar untuk pencapaian pribadi, kesejahteraan pribadi dan motivasi manusia disediakan oleh *self-efficacy*. Sehingga dengan adanya kemampuan yang dimiliki diharapkan mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2014-2016.

Implikasi Teoritis bahwa teori maupun pernyataan yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel tersebut dapat diterima kebenarannya. Implikasi Praktis secara praktis berdasarkan penelitian ini, semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* maka minat berwirausaha mahasiswa juga akan meningkat. Oleh karena itu, pendidikan mengenai kewirausahaan hendaknya tidak hanya meliputi mengenai teori saja namun lingkup praktik berwirausaha secara langsung dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha serta, *self efficacy* dapat meningkatkan keyakinan diri mahasiswa untuk pilihan karir yang mereka pilih selain menjadi guru adalah sebagai wirausahawan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut, bagi Mahasiswa hendaknya meningkatkan keyakinan dalam diri bahwa menjadi wirausaha merupakan pekerjaan yang aman dan melatih keterampilannya melalui partisipasinya dalam mengikuti seminar, kegiatan pelatihan yang bertema mengenai kewirausahaan, Mahasiswa hendaknya memperbanyak hubungan relasi dengan para wirausahawan muda atau dengan ikut dalam organisasi mengenai bidang

wirausaha, Mahasiswa untuk mencoba terjun dalam dunia usaha serta jangan takut untuk memulai suatu usaha.

Bagi Dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan hendaknya dalam membekali pengetahuan kepada mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dengan memberikan motivasi berupa pengalaman wirausahawan sukses, selain itu memberikan tugas-tugas di lapangan dengan wawancara pengusaha-pengusaha sukses.

Bagi Program Studi hendaknya menambah sks mata kuliah kewirausahaan dan Memberikan pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Bagi penelitian selanjutnya diadakan penelitian lagi untuk melakukan uji lebih lanjut mengenai variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi lebih besar minat berwirausaha di luar dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Tingkat Pengangguran Terbuka. Jakarta : Badan Pusat Statistik. Di peroleh dari <https://www.bps.go.id>. diakses pada tanggal 10 November 2017.
- Mahanani, H.R. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sutanto, A. (2002). *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Chimucheka, T. (2013). The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs). *Journal Economics*, 4(2): 157-168.
- Rodermund, E.S. (2004). Pathways to successful entrepreneurship: Parenting, personality, early entrepreneurial competence, and interests. *Journal of Vocational Behavior*, 65, 498–518.
- Daryanto & Cahyono, A.D. (2013). *Kewirausahaan: Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Feist, J., Feist, G.J., & Roberts, T.A. (2017). *Teori Kepribadian: Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika *Ekonomi Dan Pendidikan*.
- Purwana, D & Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi : Strategi Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. (Versi Elektronik) *Economic Education Analysis Journal*. 5 (1). Diperoleh pada 21 Maret 2018, dari <https://doaj.org.com>.
- Kadarsih, R., Susilaningih., & Sumaryati, S. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe (Jurnal Pendidikan Ekonomi) UNS*. Vol. 2 No.1 h 95-106.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Modul Pembelejaran Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2013). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Astri,W. & Latifah, L. (2017) Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient dengan Mediasi *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*. 6 (3), 737-751.

- Rosmiati., Junias, D.T.S., & Munawar. (2015) “Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa”. (Versi Elektronik) *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 17(1), hal. 22..
- Kadarsih, R., Susilaningsih., & Sumaryati, S. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe (Jurnal Pendidikan Ekonomi) UNS*. Vol. 2 No.1 h 95-106.
- Holland, John L. (1985). *Making Vocational Choice: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliff, New Jersey.
- Winarno, A. (2012). Intensi Kewirausahaan: Perspektif Karakteristik Kepribadian, Pembelajaran Kewirausahaan dan Jaringan Sosial (Studi Pada Mahasiswa Program Akademik dan Vokasi UM). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 17(1): 67-78. Afandi, M. (2011). Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol.8 (01)..
- Nurchotim, L.H. (2012). “Minat Berwirausaha Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Wirandana, E & Hidayati, S. (2017) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, 1(5), 75-86.
- Peraturan UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ranto, D.W.P (2016) Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education. *Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi*. 3 (1): 79-85. Di peroleh pada 18 Desember 2017, dari <http://jurnal.amaypk.ac.id>
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi (The Implementation Of Entrepreneurship Education In The Higher Education). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4) ,453-465.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, R.B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), 112-119. Tung, Lo Choi. (2011) *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. Cityu University of Hong Kong.
- Wahyono, B. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Ghufron, M.N & S Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujiadi. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zimmerman, B.J. 2000. *Self-efficacy: an essential motive to learn*. *Journal Contemporary Educational Psychology* 25, 82-91. USA: Graduate School and University Center of City University of New York..
- Adicondro, N & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *Self regulated Learning* Pada Siswa Kelas VIII.(Versi Elektronik) *Indonesian Psychological Journal*, 8(01), 18-27.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Atmaja, A.T & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. (Versi Elektronik). *Economic Education Analysis Journal*. 5 (3) h: 774-787.
- Safitri, A.R & Rustiana, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. (Versi Elektronik). *Economic Education Analysis Journal DOAJ*. 5 (3), 889-901. Mustofa, A.M. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Marini, C.K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh *Self efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4(2), 195-207. Cherian, J. & Jolly, J. (2013). Impact of Self Efficacy on Motivation and Performance of Employees. (Versi Elektronik). *International Journal of Business and Management*. 8(14). h 80-88.

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI TAHUN ANGKATAN 2014-2016)**

Ditulis oleh:

Nama : Diajeng Galuh Chandra Kirana

NIM : K7614017

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi. Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, Juni 2018

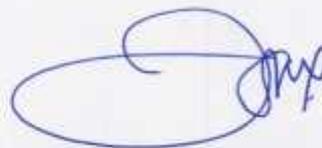
Pembimbing I



**Dr. Harini, M.Pd**

NIP. 195805241983032001

Pembimbing II



**Jonet Arivanto N, S.E., M.M**

NIP. 197507282005011002

